

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Siraman

1. Sejarah Singkat

Berangkat dari keprihatinan yang dialami anak-anak usia sekolah di Siraman yang jauh dari SD/MI yang di wilayah sekitar Desa Siraman. Karenamemandang pentingnya pendidikan maka tokoh-tokoh Muhammadiyah yang berada di Siraman berembuk dan akhirnya memutuskan untuk mendirikan wadah untuk menampung anak-anak usia sekolah untuk dididik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dengan usaha dari tokoh-tokoh Muhammadiyah setempat yang dipelopori oleh Bapak Siman Hadi Wijaya, Bapak Suwardi, Bapak Widodo, Bapak Duki, Bapak Suwarno, Bapak Tukiran dan Bapak Karno maka pada tanggal 1 Januari 1971 didirikanlah tempat pendidikan yang diberi nama SD Muhammadiyah Siraman.

Walaupun tempat pendidikan sudah dibentuk tetapi belum mempunyai gedung untuk proses kegiatan belajar mengajar sehingga pada awal berdirinya tempat kegiatan belajar mengajar berpindah-pindah di beberapa rumah perorangan tokoh-tokoh Muhammadiyah Siraman. Yang pertama di rumah Bapak Suwardi berjalan dua tahun lalu berpindah di

rumah Bapak Suwarno berjalan selama satu tahun dan yang ketiga di rumah Bapak Siman Hadi Wijaya berjalan selama satu setengah tahun.

Keadaan tersebut menggugah hati para pendiri untuk membuat gedung sekolah dengan biaya swadaya. Ternyata niat baik tersebut mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat dan pemerintah Desa Siraman sehingga pendirian gedung dapat terlaksana dengan baik di atas tanah kas Desa Siraman.

2. Letak geografis

SD Muhammadiyah Siraman berada dilingkungan masyarakat Desa Siraman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, tepatnya di sebelah barat Desa Siraman. Letaknya strategis di tepi jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Paliyan dengan Kecamatan Wonosari, sehingga mudah dijangkau oleh para siswa yang belajar di SD ini.

Gedung SD Muhammadiyah Siraman diatas tanah kas Desa Siraman dengan status Hak pakai, seluas 2500 m². Pada mulanya hanya sebuah gedung sederhana bukan permanen. Baru setelah mendapat bantuan gedung tiga lokal dari pemerintah, gedung permanen. Dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat dan mendapat rehab lagi dengan tambahan tiga lokal ruang kelas dan satu lokal ruang guru dan Kepala sekolah.

Bahkan telah berdiri megah Mushola dan TK ABA yang letaknya satu kompleks dengan SD Muhammadiyah Siraman. Halamannya cukup luas di sekeliling gedung terdapat taman bunga dilengkapi dengan tempat

wudhu tiga lokasi, kamar kecil 6 buah ditambah dua buah di dekat mushola dan sebuah TK ABA. Selain itu masih ada ruang perpustakaan, rak, UKS, Koperasi Sekolah dan Kantin.

3. Profil Sekolah

Profil sekolah SD Muhammadiyah Siraman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.

Profil Sekolah SD Muhammadiyah

Nama Sekolah	:	SD Muhammadiyah Siraman
Alamat	:	Siraman 3
Desa	:	Siraman
Kecamatan	:	Wonosari
Kabupaten	:	Gunungkidul
No. Telepon/Handphone	:	08282758773
Nama Yayasan	:	Muhammadiyah
Alamat Yayasan	:	Jalan Masjid 7, Wonosari, Gunungkidul
NSS/NSM/NDS	:	102040301044
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi 'A'
Tahun Didirikan	:	1971
Kepemilikan Tanah	:	Milik Pemerintah Desa Siraman
Status Tanah	:	Hak Pakai
Status Bangunan	:	Milik Sendiri/Persyarikatan
Surat Izin Bangunan	:	Ada/Memiliki
Luas Tanah	:	2.500 m

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah Siraman Tahun 2017

Dari tabel di atas tampak bahwa profil SD Muhammadiyah Siraman terletak di Dusun Siraman III Desa Siraman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan nomor telepon 08282758773. Nama yayasan adalah Muhammadiyah beralamat Jalan Masjid 7, Wonosari, Gunungkidul dengan nomor NSS/NSM/NDS 102040301044 memiliki jenjang akreditasi A yang didirikan tahun 1971 status kepemilikan tanah

milik Pemerintah Desa Siraman status tanah hak pakai memiliki surat izin bangunan dengan luas tanah 2.500 m².

4. Tujuan dan Visi Misi SD Muhammadiyah Siraman

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang berbunyi : Tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar sesuai dengan undang-undang pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 adalah sebagai berikut : Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu Pendidikan Nasional dalam peradaban bangsa yang bermartabat.

c. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Membentuk manusia muslim beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berdisiplin, bertanggungjawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahu wata'ala.

d. Visi Sekolah

Unggul dalam Iman dan Taqwa, cerdas dalam berpikir dan berakhlak mulia.

e. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan kualitas kehidupan Islami di sekolah.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa berprestasi bidang akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, aman dan nyaman.
- 6) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Pembiasaan berakhlak mulia dan amal shalih.

f. Tujuan Sekolah

Merujuk pada tujuan pendidikan tersebut di atas, visi dan misi maka tujuan yang ditetapkan oleh SD Muhammadiyah Siraman adalah :

Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, berakhlak mulia, percaya diri, jujur, suka menolong, siap menjadi kader Muhammadiyah yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun indikator tujuan sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar sesuai sunnah Rasulullah
- 2) Meraih prestasi dalam bidang akademik, Agama, Olahraga dan seni
- 3) Dapat meraih prestasi nilai ujian yang optimal dan mampu bersaing masuk ke SMP unggulan.
- 4) Menguasai dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan.
- 5) Menjadi sekolah yang maju, berprestasi dan diminati oleh masyarakat.

Untuk mencapai tujuan sekolah tersebut, agar optimal dan mudah mengukurnya maka tujuan sekolah dipresentasikan dalam beberapa tujuan, yaitu :

1) Tujuan pendidikan 5 tahun ke depan

SD Muhammadiyah Siraman, Wonosari, Gunungkidul sampai 5 tahun mendatang (tahun 2014/2015 s.d tahun 2018/2019) memiliki tujuan :

- a) Memperoleh nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah dari Dinas Dikpora DIY semua kompetensi memperoleh nilai minimal baik.
- b) Memperoleh nilai rata-rata ujian secara linier rata 24,00.
- c) Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan predikat lancar minimal 75%.
- d) Meningkatkan kemampuan menghafal Juzamma minimal 80% siswa di kelas VI.
- e) Kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran optimal.

2) Tujuan sekolah tahun 2017/2018

- a) Terlaksananya kurikulum 2006 dan 2013 dengan optimal.
- b) Memperoleh rata-rata nilai UAS/M sebesar 24,00.
- c) Memperoleh kejuaraan lomba FLS2N, OOSN dan MTQ minimal 2 kejuaraan di tingkat kecamatan dan kabupaten.

- d) Memperoleh kejuaraan bidang akademik minimal tingkat kecamatan.
- e) Mewujudkan budaya positif dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter mulia.
- f) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dengan optimal.

5. Kurikulum KTSP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

a. Struktur Kurikulum KTSP

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

b. Muatan Kurikulum

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar.

c. Sistem Evaluasi dan Pengembangannya

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes formatif yang diberikan setiap selesai satu pokok pembahasan, tes tengah semester dan tes sumatif atau tes akhir semester. Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap siswa dengan tatap muka langsung. Untuk menambah pengetahuan siswa guru juga sering memberi penugasan dengan pekerjaan rumah dan juga penugasan dengan portofolio.

Pengembangan kurikulum ini memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan wilayah dan kepentingan daerah

d. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum pada setiap satuan pendidikan Muhammadiyah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, islami, dinamis, dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu :
 - a) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah swt
 - b) Belajar untuk memahami dan menghayati
 - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
 - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain

- e) Belajar untuk membangun serta menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketauhidan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima serta menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *uswatun khasanah, ing ngarsa sung tuladha, ingmadya mangun karsa*, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kemampuan masing-masing untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi bidang mata pelajaran, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

e. Arah Pengembangan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi serta pengembangan penilaian. Di sisi lain, pengembangan Kurikulum ISMUBA diarahkan pada pencapaian integrasi kompetensi ranah hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara operasional, pengembangan kurikulum diarahkan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian.

6. Kurikulum 2013

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan 3 strategi yaitu

a. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran Tematik integratif adalah merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tujuan penggunaan pendekatan Tematik Integratif adalah agar siswa dapat mengembangkan diri dan kompetensinya secara holistik dan bermakna.

Pembelajaran tematik integratif, perlu didukung perangkat pembelajaran Tematik Integratif yang berkualitas sehingga menimbulkan

kemampuan berfikir kritis dan karakter positif. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau etika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.
- 2) Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.
- 3) Efisiensi Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat

b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

1) Berpusat pada siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

5) Bersifat fleksibel

Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

c. Pendekatan Saintifik (Scientifik Learning)

Pada implementasi Kurikulum 2013, guru salah satunya harus menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional. Berikut ini tujuh (7) kriteria pendekatan pembelajaran saintifik :

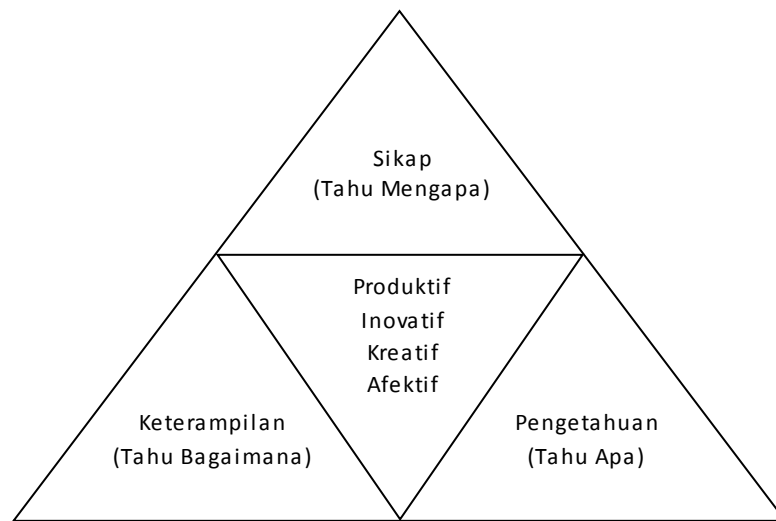
- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Bagan 1

Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Pendekatan Scintific

(Pendekatan Ilmiah)



Pendekatan scientific dan 3 ranah yang disentuh

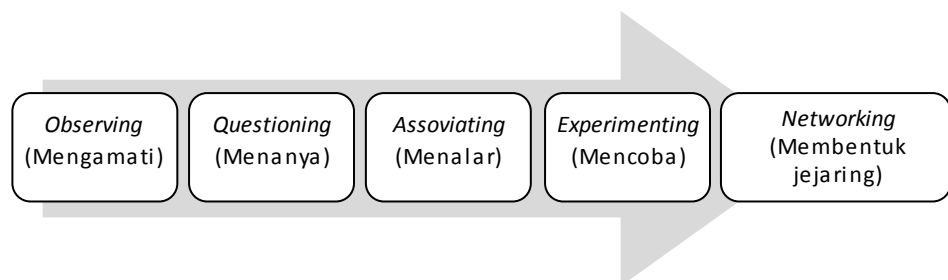
Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu : sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Perhatikan diagram berikut.

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu mengapa.
- b) Ranah keterampilan **menggami**t transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu bagaimana.
- c) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu apa.
- d) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f) Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Bagan 2

Langkah-Langkah Pembelajaran Scientific



d. Penilaian Otentik

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik mendatangkan problem bagi pendidik dalam proses pembelajaran dan penilaian. Pendidik merasa kebingungan dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat dan juga serta bagaimana format penilaiannya. Makalah ini membahas tentang penilaian otentik sebagai jawaban atas kebingungan pendidik dalam penilaian sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang penilaian autentik (*authentic asesment*) dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian pendidikan.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kunandar (2013:36) mengemukakan bahwa “Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).” Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba dan membangun jejaring. Penilaian autentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, portofolio, produk, proyek, tertulis dan penilaian diri.

Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian atau evaluasi. Sedangkan istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel.

Penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki peserta didik untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian otentik juga menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai sehingga penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian otentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Peserta didik tidak sekedar diminta merespon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis.

Penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 mengacu pada standar penilaian yang terdiri dari :

- 1) Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) dan jurnal
- 2) Pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan
- 3) Keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio

e. Jenis-jenis Penilaian Autentik

1) Penilaian sikap

Contoh muatan KI-1 (Sikap Spiritual) antara lain : ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan toleransi dalam beribadah. Contoh KI-2 (Sikap Sosial) antara lain jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambah lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal : kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan ketrampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bawa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4). Penilaian Aspek sikap dilakukan melalui :

- a) Observasi
- b) Penilaian diri
- c) Penilaian antar teman
- d) Jurnal catatan guru

2) Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut

a) Tes tertulis

Pada tes tertulis berbentk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilainya yang sama

b) Tes lisan

c) Penugasan

3) Penilaian Keterampilan

Aspek ketrampilan dapat dinilai dengan cara berikut

a) Penilaian kinerja

b) Penilaian proyek

c) Penilaian portofolio

f. Muatan Kurikulum Satuan Pendidikan

1) Muatan Nasional

a) Struktur kurikulum kelas II, III, V dan VI

Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah menyatakan bahwa Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas II, III, V dan VI adalah :

Tabel 2

Muatan Kurikulum KTSP SD Muhammadiyah Siraman

Mata Pelajaran		Kelas			
		II	III	V	VI
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan budi Pekerti (PADB)	5	5	5	5
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6
4	Matematika	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3
7	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	4	4
8	Pendidikan Jasmani Olah raga dan kesehatan	3	4	4	4
Kelompok B					
1	Bhs Daerah / Bhs Jawa	2	2	2	2
2	Praktik Ibadah	2	2	1	1
3	Pendidikan Al Quran	3	3	3	3
4	Kemuhammadiyah	0	1	1	1
5	Bahsa Arab	0	0	2	2
Jumlah Alokasi waktu per minggu		33	34	43	43

Keterangan :

- (1) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar antara lain Pramuka/HW (Wajib), Tapak Suci, BTQ, dan Usaha Kesehatan Sekolah.

- (2) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW, Tapak Suci, BTQ dan Usaha Kesehatan Sekolah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutama sikap peduli. Selain itu dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit.
- (3) Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- (4) Bahasa Jawa sebagai muatan lokal diajarkan secara terpisah dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Hal ini sesuai Peraturan Gubernur DIY Nomor 64 Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di sekolah.
- (5) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- (6) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- (7) Khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama dapat dikembangkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan ditetapkan oleh majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammdiyah
- (8) Pembelajaran tematik terpadu

b) Struktur Kurikulum kelas I dan IV

Permendikbud Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas I dan kelas IV :

Tabel 3
Muatan Kurikulum 2013 SD Muhammadiyah Siraman

MATA PELAJARAN			
Kelompok A		I	IV
1	Pendidikan Agama dan budi Pekerti (PADB)	5	5
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6
4	Matematika	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	3
Kelompok B			
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4
3	Pendidikan Al Quran*)	3	3
4	Praktik Ibadah*)	2	2
5	Kemuhammadiyahan*)	-	1
6	Bahsa Arab*)	-	2
MULOK WAJIB			
1	Bahasa jawa	2	2
MULOK PILIHAN			
1	-	-	-
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		34	44
EKSTRAKURIKULER WAJIB			
1	Pramuka / HW	2	2
EKSTRAKURIKULER PILIHAN			
1	Karate / Beladiri	2	2
2	Drumband	-	2
3	Bahasa Inggris	2	2

* Mata pelajaran ciri khas Muhammadiyah, sesuai SK Majelis Dikdasmen

PP Muhammadiyah No. 98/KEP/L4/F/2017

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Kelompok Mata Pelajaran Kurikulum 2013

No	Kelompok Mapel	Cakupan	Melalui
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.	Kegiatan keagamaan, pembelajaran kewarganegaraan dan pembinaan kepribadian/akhlak mulia, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan dan pengembangan diri/ekstrakurikuler
2.	Kewarga negaraan dan kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia,	Kegiatan keagamaan, pembinaan kepribadian/akhlak mulia, pembelajaran kewarganegaraan, bahasa, seni budaya, dan pendidikan jasmani, dan

No	Kelompok Mapel	Cakupan	Melalui
		kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan ada hukum ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.	pengembangan diri / ekstrakurikuler
3.	Ilmu pengetahuan dan teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.	Kegiatan pembelajaran bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan/atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
4.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportifitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti	Kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan dan

No	Kelompok Mapel	Cakupan	Melalui
		keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.	pengembangan diri/ekstrakurikuler

Selanjutnya berdasarkan 7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan, serta muatan lokal.
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni budaya dan ketrampilan.
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani,

olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

c) Muatan Pelajaran

Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik di sekolah. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sedangkan untuk kurikulum 2013 dituangkan dalam Kompetensi Inti (KI)

(1) Kurikulum 2013

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu pada kelas I, II, IV dan V. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata

KI	Sem	Tema	Sub Tema
		2. Selalu berhemat energy	Macam-macam sumber energy Pemanfaatan energy Gerak dan gaya
		3. Peduli terhadap makhluk hidup	Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Keberagaman makhluk hidup di lingkunganku Ayo cintai lingkungan
		4. Berbagai pekerjaan	Jenis-jenis pekerjaan Barang dan jasa Pekerjaan orang tuaku
		5. Menghargai jasa pahlawanku	Perjuangan para pahlawan Pahlawanku kebanggaanku Sikap kepahlawanan
	II	6. Indahya negeriku	Keanekaragaman hewan dan tumbuhan Keindahan alam negeriku Indahnya peninggalan sejarah
		7. Cita-citaku	Aku dan cita-citaku Hebatnya cita-citaku Giat berusaha meraih cita-cita
		8. Daerah tempat tinggalku	Lingkungan tempat tinggalku Keunikan daerah tempat tinggalku Aku bangga dengan daerah tempat tinggalku
		9. Makanan sehat dan bergizi	Makanku sehat dan bergizi Manfaat makanan sehat dan bergizi Kebiasaan makanku

7) Ekstrakurikuler

Selain mendapatkan materi berdasarkan kurikulum, anak didik di SD Muhammadiyah Siraman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Siraman terdiri dari:

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA dilaksanakan untuk membimbing anak didik agar mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqro' yaitu mulai dari iqro' I sampai dengan iqro' VI sehingga dapat membaca Al-Qur'an. Kegiatan TPA dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar selama lima belas menit dan setiap hari Senin sampai hari Sabtu mulai pukul 07.00 – 07.15

a. Hizbul Wathan

Kegiatan HW dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai ba'da ashar sampai pukul 17.00 WIB. Kegiatan ini diikuti anak didik mulai dari kelas III sampai kelas VI.

b. Drumband

Kegiatan drumband SD Muhammadiyah dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 12.30-14.00 dan diikuti anak didik dari kelas III sampai dengan VI.

c. Seni Lukis

Kegiatan seni lukis dilaksanakan setiap hari Kamis mulai pukul 12.30-14.30 sampai dengan selesai. Kegiatan ini diikuti oleh anak didik yang berminat dari kelas II sampai kelas V.

8) Manajemen dan Organisasi

a. Personalia

1) Formasi Guru dan Pegawai

Formasi Guru dan Pegawai SD Muhammadiyah Siraman dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6

Daftar Guru dan Pegawai SD Muhammadiyah Siraman

No	Nama Jenis Kelamin	NIP/NBM	Jabatan
1.	NGATIJO, M.Pd	132072438 197003031994011001	Kepala Sekolah
2.	NASIHAH TRISNAWATI, S.E	-	Guru Kelas I
3.	ROHMIN TRI S, S.Pd.	-	Guru Kelas II
4.	RAHAYU SETIYANINGSIH, S.Pd.	-	Guru Kelas IV
5.	ANDI SETIAWAN, S.Pd.I	-	Guru PAI
6.	ANDI TAUFIK, M.or	-	Guru Olahraga
7.	ANNAS SUSILO N, S.Pd	-	Guru Kelas V
8.	PUJI ASTUTI T, A.Md.	-	Guru B.Ingggris
9.	AGUS SUMARWOTO	-	Guru SBK
10.	ANITA RAHMA NINGRUM	-	Guru PAI
11.	MARIYATI, S.Pd	-	Guru kelas III
12.	RENI YUNITA, S.Pd	-	Guru Kelas VI
13.	RIA SETYANINGSIH, S.I.Pust	-	TU
14.	TARYONO	-	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah Siraman Tahun 2017

Dari tabel tampak bahwa SD Muhammadiyah Siraman mempunyai Kepala Sekolah Guru/Pegawai di SD Muhammadiyah

Siraman secara keseluruhan berjumlah 14 orang dengan perincian sebagai berikut :

Kepala sekolah : 1 orang
Guru Honorer : 11 orang
Penjaga : 1 orang
Tata Usaha : 1 orang

2) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan orang-orang dalam kelompok, sehingga tersusun pola kegiatan kerja yang teratur dan tertuju pada tercapainya tujuan bersama. Struktur organisasi dijelaskan sebagai berikut.

b. Kesiswaan

Administrasi kesiswaan di SD Muhammadiyah Siraman dilakukan dengan mengadakan pencatatan terhadap kegiatan-kegiatan dan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan SD Muhammadiyah Siraman. Adapun kegiatan administrasi kesiswaan antara lain : Buku catatan siswa baru, buku induk, buku klaper, buku mutasi siswa, buku absen dan buku penghubung.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa SD Muhammadiyah Siraman ada 100 siswa, dengan perincian sebagai berikut : kelas I 18 anak, kelas II 16 anak, kelas III 17 anak, kelas IV 9 anak, kelas V 17 anak dan kelas VI 22 anak.

c. Akademik

Pada bidang akademik kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan rencana pembelajaran, jadwal pelajaran, kalender pendidikan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, daftar nilai dan penerimaan raport.

d. Keuangan

Keuangan di SD Muhammadiyah Siraman dipegang oleh bendahara sekolah, adapun tugasnya mencatat pemasukan dan pengeluaran dan melaporkan kepada Kepala Sekolah secara periodik.

9) Sumber Daya Manusia

a. Manusia

Salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan dan memajukan sekolah adalah adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat dipahami karena manusia adalah yang merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan sekaligus mengontrol kegiatan-kegiatan sekolah. Di SD Muhammadiyah Siraman terdapat sumber daya manusia yang mendukung terlaksananya pelayanan pendidikan. Adapun sumber daya manusia yang mempunyai fungsi dan tugas yang mendukung terlaksananya pelayanan pendidikan di SD Muhammadiyah Siraman adalah sebagai berikut.

1) Kepala Sekolah

Tugas dan fungsi kepala sekolah antara lain :

- a) Membuat program-program sekolah

- b) Membuat pembagian tugas masing-masing komponen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Mengadakan supervisi guru
- d) Membuat RAPBS
- e) Mengelola dan mengalokasikan dana yang ada sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f) Menyampaikan laporan kepada masyarakat maupun instansi terkait.
- g) Bertanggungjawab atas terselenggaranya kegiatan belajar mengajar SD Muhammadiyah Siraman
- h) Bekerjasama dengan masyarakat dan komite sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Siraman

2) Guru

Tugas dan fungsi guru antara lain :

- a) Menyusun jadwal pelajaran
- b) Menyusun program-program pengajaran
- c) Melaksanakan program-program pengajaran
- d) Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
- e) Menyelenggarakan proses belajar mengajar
- f) Mengadakan evaluasi bagi siswa
- g) Mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa
- h) Membuat laporan kemajuan belajar siswa

3) Pustakawan

Tugas dan fungsi pustakawan antara lain :

- a) Mengelola perpustakaan sekolah agar dapat berjalan lancar sehingga siswa dapat mengambil manfaat dengan adanya perpustakaan di SD Muhammadiyah Siraman
- b) Merawat, memelihara, dan membersihkan sarana prasarana di SD Muhammadiyah Siraman
- c) Mencatat dan mengelola buku-buku yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah Siraman

4) Penjaga Sekolah

Tujuan dan fungsi Penjaga Sekolah :

- a) Menjamin bahwa semua sarana prasarana pendidikan di SD Muhammadiyah Siraman dapat dipergunakan dengan baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Siraman
- b) Merawat, memelihara, dan membersihkan sarana prasarana di SD Muhammadiyah Siraman

5) Komite Sekolah

Pengurus Komite SD Muhammadiyah Siraman bertugas membantu dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan kelangsungan penyelenggaraan program di SD Muhammadiyah Siraman seperti menentukan infaq, pembangunan, dan lain-lain. Program kerja selain di luar Proses Belajar Mengajar di SD

Muhammadiyah Siraman baik program jangka pendek, menengah maupun panjang. Adapun susunan Pengurus Komite SD Muhammadiyah Siraman terlampir.

b. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang mempermudah dan memperlancar pelaksanaan program yang direncanakan. Sarana dan prasarana ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 7

Daftar Ruangan SD Muhammadiyah Siraman

No	Jenis Ruangan	Ukuran (m)	Jumlah (buah)	Kapasitas	Total Kapasitas
1.	Ruang Kelas	6 x 7	2	30 siswa	60 siswa
2.	Ruang Kelas	6 x 7	2	30 siswa	60 siswa
3.	Ruang Kelas	6 x 7	2	30 siswa	60 siswa
4.	Ruang Kepsek & Guru	5 x 7	1		
5.	Ruang Perpustakaan	7 x 8	1		
6.	Ruang UKS	3 x 6	6		
7.	Mushalla	6 x 8	1		
8.	WC/KM	2 x 2	8		

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah Siraman tahun 2017.

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang kopsis, mushalla serta kamar mandi yang bisa mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar sesuai program yang direncanakan agar tercapai tujuan.

Selain daftar ruangan juga terdapat daftar peralatan SD Muhammadiyah Siraman yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 8
Daftar Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Siraman

No	Nama Peralatan	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Komputer	2	Seperangkat
2.	Drumband	1	Seperangkat
3.	Mebeler (meja, kursi, almari)		Untuk anak didik dan guru
4.	Rak buku	4	
5.	Papan tulis	6	
6.	Papan data	22	
7.	Globe (Bola dunia)	6	
8.	Radio	1	
9.	Keyboard	1	
10.	VCD	1	
11.	Televisi	2	
12.	Wireless	1	
13.	Kipas Angin	14	
14.	Printer	1	
15.	Tempat tidur UKS	1	Seperangkat

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah Siraman tahun 2017.

Dari tabel di atas tampak bahwa peralatan yang ada di SD Muhammadiyah Siraman yaitu 2 komputer, 1 seperangkat drumband, mebeler untuk anak didik dan guru, 6 papan tulis, 22 papan data, Radio, keyboard, rak buku, VCD, televisi, wireless, printer, kipas angin, tempat tidur UKS. Semua peralatan tersebut digunakan untuk memfasilitasi siswa siswi terutama dan bapak ibu guru serta semua warga SD Muhammadiyah Siraman.

10) Prestasi Sekolah

Prestasi sekolah dalam 2 tahun terakhir di SD Muhammadiyah Siraman dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 9
Prestasi Siswa

No	Jenis Lomba	Penyelenggara	Juara	Keterangan
1	Egrang OBJ	PWM Dikdasmen DIY	I	Siswa
2	Gobak sodor OBJ	PWM Dikdasmen DIY	II	Siswa
3	CCA MTQ	DisdikporaGK	III	Siswa
4	Adzan MTQ	Disdikpora GK	I	Siswa
5	MTQ Putri	Disdikpora GK	II	Siswa
6	Seni kriya Anyaman FLSSN	Disdikpora GK	I	Siswa
7	Kasti OOSN	Disdikpora GK	III	Siswa
8	CaturOOSN	Disdikpora GK	II	Siswa

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah Siraman tahun 2016/2017 s/d 2017/2018.

Dari tabel di atas tampak bahwa prestasi guru dan siswa di SD Muhammadiyah Siraman mendapat juara lomba Egrang, CCA, Adzan, MTQ, Seni Kriya Anyaman, Kasti, Catur. Prestasi yang dimiliki SD Muhammadiyah Siraman cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

11) Lingkungan dan Budaya Sekolah

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan SD Muhammadiyah Siraman sangat kondusif sekali untuk kegiatan belajar mengajar. Masyarakat yang memiliki

kesadaran untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama. Masyarakat itu menjaga ketertiban dan keamanan sekolah. Masyarakat sadar bahwa dalam belajar mengajar perlu suasana yang tenang dan nyaman.

b. Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang diterapkan di SD Muhammadiyah Siraman adalah budaya disiplin di segala bidang, tekun belajar dan selalu berusaha menjalankan ibadah dengan baik. Hal ini tentunya dimulai dari kepala sekolah, guru, karyawan yang berfungsi sebagai teladan yang pada akhirnya yang akan menjadi contoh para siswa sehingga akan terbentuk budaya sekolah yang kondusif, dinamis, dan agamis.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui penerapan metode pembinaan akhlak siswa SD Muhammadiyah Siraman peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan observasi seluruh siswa untuk mengetahui pendidikan akhlaknya.

Adapun hasil penelitian dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Penerapan metode pembinaan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Siraman, Wonosari, Gunungkidul

Pembelajaran akhlak merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan acuan norma tertentu melalui proses penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan sehingga siswa dapat berperilaku terpuji dan bertatakrama yang baik. Demikian halnya pembinaan akhlak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Siraman . pembinaan akhlak sudah di laksanakan dengan baik oleh guru pendidikan agama islam kepada seluruh siswa sesuai dengan acuan kurikulum Pendidikan Agama Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2016-2018 yang digunakan di SD Muhammadiyah Siraman.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Andi Setiawan, S.Pd.I dan Bapak Ngatijo M.Pd., beliau berkata, “pembinaan akhlak memiliki andil yang besar terhadap pembentukan perilaku terpuji terhadap siswa.

Metode akhlak mulia yang diterapkan di SD Muhammadiyah Siraman berdasarkan observasi dan wawancara kepada Bapak Andi Setiawan S.Pd.I adalah :

a. Pembinaan dengan metode keteladanan

Keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moraldan spiritual anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak , yang sikap dan sopan santunya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan sopan-santunya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik – buruknya anak.jika pendidik jujur, dapat

dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah pembohong, orang yang penakut, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan dan penakut.

Seorang anak, harus di persiapkan untuk kebajikannya, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral dan spiritual. Sesuatu yang mudah bagi pendidik, yaitu mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi adalah sesuatu yang sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya.

b. Pembinaan dengan metode pembiasaan

Dalam syariat Islam, bahwa anak sejak lahir diciptakan dengan fitrah tauhid, beragama dan beriman. Sesuai dengan firman Allah :

تَبْدِيلَ لَّا عَلِيَّهَا النَّاسَ فِطْرًا الَّتِي اَللّٰهُ فِطَّرَتْ حَنِيفًا لِّلدِّينِ وَجْهَكَ فَاَقْمِ
يَعْلَمُونَ لَّا اَلنَّاسَ اَكْثَرُوْلِكِنَّبِ الْقِيْمِ الدِّينِ ذَا لِكَ اَللّٰهُ لِحَلْقِ



Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Di ayat ini telah dikatakan bahwa setiap anak dilahirkan fitrah yakni, ia dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor : pendidikan d islami yang utama dan lingkungan yang baik.

Adapun pembiasaan akhlak mulia yang diterapkan di SD Muhammadiyah Siraman brdasarkan observasi dan wawancara kepada Bapak Andi Setiawan S.Pd.I adalah :

1) Membiasakan Sholat Wajib Lima Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Andi Setiawan, S.Pd.I., bahwa pembiasaaan akhlak yang diterapkan di SD Muhammadiyah Siraman termasuk kelas V adalah dengan cara membiasakan shalat lima waktu (observasi dan wawancara pada tanggal 20 Maret 2018).

Bapak Andi Setiawan, S.Pd.I., selaku guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Siraman selalu menggerakkan siswannya

untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola. Beliau memberi sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah dengan tujuan agar siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu. Harapan beliau dengan dibiasakan shalat lima waktu di sekolah maka siswa terbiasa melaksanakan sholat lima waktu di rumah (observasi pada tanggal 20 Maret 2018).

Untuk melatih siswanya Bapak Andi Setiawan, S.Pd.I., membuat jadwal *adzan* dan *iqomah* dengan tujuan agar siswa berlatih dan dapat menerapkannya di masjid sekitarnya. Beliau juga aktif mengajak guru lainnya untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan tujuan agar menjadi teladan bagi para siswa (observasi pada tanggal 20 Maret 2018).

2) Membiasakan Sholat Dhuha

Selain membiasakan sholat wajib lima waktu siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola. Sholat dhuha bisa dilakukan ketika istirahat yang memanfaatkan waktu siswa daripada menghabiskan uang jajan dan ketika pelajaran Ismuba berlangsung khususnya tentang pelajaran akhlak maka Bapak Andi Setiawan, S.Pd.I., selaku guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Siraman selalu aktif untuk membimbing siswa sholat dhuha. Beliau selalu memberikan contoh kepada siswanya dengan rutin melaksanakan melaksanakan sholat dhuha di mushola pada saat istirahat (observasi pada tanggal 21 Maret 2018).

3) Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Menurut hasil wawancara dengan IbuNasihah Trisnawati, S.E , selaku guru kelas 1 kegiatan pembinaan akhlak Islam kepada Allah SWT adalah dengan membiasakan siswa berdo'a (wawancara pada tanggal 21 Maret 2018).

Berdasarkan hasil observasi, siswa ditunjuk untuk memimpin do'a, hal ini dilakukan agar siswa berlatih untuk keberanian (observasi pada tanggal 21 Maret 2013).

4) Menjaga Kebersihan Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti,A. Md. selaku guru Bahasa Inggris salah satu akhlak pribadi atau akhlak terhadap diri sendiri yang di bina di SD Muhammadiyah Siraman adalah menjaga kebersihan diri (wawancara pada tanggal 21 Maret 2018).

Kebersihan diri diterapkan dengan mewajibkan siswa untuk mengenakan seragam yang bersih dan rapi saat ke sekolah. Di sekolah siswa juga dibiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa dan menghimbau siswa untuk mencuci tangan sebelum daan sesudah makan (observasi pada tanggal 21 Maret 2018)

5) Membiasakan makan dan minum dengan duduk dan berdo'a

Siswa dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan. Dan pada saat makan siswa tidak boleh dengan berdiri dan makan dengan tangan kanan (observasi pada tanggal 21 Maret 2018).

Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa makan sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW. Guru selalu mengingatkan apabila melihat siswa makan sambil berdiri atau jalan-jalan (observasi pada tanggal 21 Maret 2018).

6) Membiasakan berperilaku sopan dan berkata baik

Di sekolah siswa dibiasakan untuk berperilaku sopan dan berkata dengan ucapan baik. Berperilaku sopan dicontohkan oleh guru dengan mengucapkan salam bila bertemu dengan siswa. Selain itu guru akan menegur siswa apabila ada siswa yang berkata kotor (observasi pada tanggal 21 Maret 2018).

7) Membiasakan menjaga kebersihan lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan di SD Muhammadiyah Siraman diterapkan dengan membuat jadwal piket siswa. Setiap kelas siswa mempunyai jadwal piket dengan tujuan agar siswa peduli dengan kebersihan lingkungan. Selain itu guru juga mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah. Apabila ada siswa yang membuang sampah sembarangan, maka guru akan menegur siswa (observasi pada tanggal 21 Maret 2018).

8) Takjiah / sholat jenazah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ngatijo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah kegiatan pembinaan akhlak adalah takjiah dan sholat jenazah ketika ada siswa SD Muhammadiyah Siraman yang sedang kehilangan sanak keluarga dan juga warga sekitar SD Muhammadiyah, takjiah hanya dilakukab oleh kelas 3 sampai dengan kelas 6 hal ini terbiasa dilakukan agar nantinya siswa siswa terbiasa melakukan sholat jenazah saat takjiah (wawancara pada tanggal 21 Maret 2018).

9) Tahfid tahsin (awal dan akhir pelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ngatijo, M.Pd, selaku Kepala Sekolah mengatakan kegiatan pembinaan akhlak juga dilakukan tahsin/ tahfid agar anak terbiasa menghafal Al- Qur'an dan bisa lancar dalam membaca Alqur'an tentunya makin cinta dengan alQur'an (wawancara 20 Maret 2018)

10) Infaq Setiap Hari Jum'at

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohmin Tri Setyawati, S.Pd., selaku guru kelas 2 mengatakan bahwa membiasakan anak berinfaq akan membawanya untuk mengerti bagaimana arti memberi terhadap sesama.

11) Berbicara dengan baik

Beberapa anak masih ada yang berbicara kotor ketika berada di lingkungan sekolah.

12) Mengucapkan salam

Pembiasaan mengucapkan salam di SD Muhammadiyah Siraman sudah sangat baik , sebagian besar siswa sudah banyak mengucapkan salam ketika bertemu dan sebagian kecil siswa tidak mengucapkan salam.

Dari hasil pembahasan diatas yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak siswa SD Muhammadiyah Siraman sudah dapat berjalan lancar, pembinaan akhlak disesuaikan dengan kurikulum ISMUBA Tahun 2017-2018. Dan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru pendidikan agama islam selama ini adalah membiasakan siswa untuk sholat wajib 5 waktu, membiasakan sholat dhuha, berdo sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan diri, membiasakan makan dan minum sambil duduk dan berdo'a, membiasakan berperilaku sopan dan berkata baik, membiasakan menjaga kebersihan lingkungan, membiasakan ta'ziah/ sholat jenazah, membiasakan tahfid dan tahsin Al-Qur'an, membiasakan Infaq setiap hari jum'at, mengucapkan salam. Dalam pembiasaan tersebut pada dasarnya guru pendidikan agama islam mempunyai tujuan agar terbentuk akhlakul karimah pada diri siswa hingga dewasa nanti.

c. Metode Pembinaan dengan Nasehat

Dengan metode pembinaan nasehat ini akan membantu dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral,emosional maupun sosial, adalah pembinaan anak dengan petuah dan memberikannya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki

pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, menghisai mereka dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip Islam. Karenanya kita juga perlu mengenalkan Al-Qur'an kepada anak usia dini di Alquran pun telah disajikan nasehat yang masing-masing mempunyai pengaruh sangat membekas di hati. Jika para pendidik menggunakan metode yang telah digunakan Al- Quran ini dalam upaya mendidik dan melatih anak-anak, maka tidak diragukan lagi, anak-anak akan tumbuh dalam kebaikan,keutamaan akhlak, dan tingkah laku yang terpuji.

Rasulullah Saw. Telah mencurahkan perhatian yang besar terhadap masalah nasehat, dan mengarahkan para pendidikan serta dai agar menyampaikan pengajaran, menyerukan kepada setiap muslim.

d. Metode pembinaan dengan Qishah (Ceritera)

Metode ini adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting. Cerita dalam Al-Qur'an dan Hadits, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contohnya, kisah Nabi Yusuf, Nabi Muhammad, Bani Israail, dan lain-lain. Dengan cara, seperti mendengarkan kaset, video, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidik juga harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah

itu, menjelaskan tentang hikmah qishah dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Dengan metode penghargaan (Reward) dan Hukuman (Punishment)

Metode penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) dalam islam sangat dianjurkan dalam pembinaan akhlak. Penghargaan (reward) memiliki arti yang sama dengan *Tsawab* dalam bahasa Arab yaitu upaya memberikan, pahala terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan.

Kata hukuman (punishment) memiliki makna yang sama dengan kata *iqab* dalam bahasa Arab yaitu pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Selain itu, Islam telah memberikan penjelasan lengkap tentang teknik penerapan penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) dalam upaya pembentukan akhlak anak.

Beberapa teknik penggunaan penghargaan (reward) atau tsawab yang diajarkan Islam diantaranya dengan ungkapan kata pujian, memberikan hadiah, memberikan senyuman atau tepukan, dan mendoakannya. Sedangkan teknik pemberian hukuman (punishment) yang diperbolehkan dalam Islam antara lain pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, harus berdasarkan pada alasan yang tepat, harus menimbulkan kesan dihati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan terhadap anak, harus diikuti dengan pemberian maaf, harapan serta kepercayaan.

Teknik pemberian penghargaan dan hukuman sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Siraman, dengan metode pemberian hukuman ini telah terbukti jika ada siswa datang terlambat maka diberikan hukuman berupa menghafal surat pendek, kemudian bagi siswa yang Khatam Al-Qur'an dengan waktu 1 semester diberikan penghargaan berupa bingkisan Alat tulis.

2. Hambatan dalam penerapan metode pembinaan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Siraman, Wonosari, Gunungkidul

Hambatan dalam pembinaan akhlak siswa SD Muhammadiyah Siraman ada dua faktor yaitu :

Hambatan pembinaan akhlak siswa merupakan gangguan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa dalam proses pembinaan akhlak. Hambatan-hambatan ini sebisa mungkin dihindari atau diminimalisir, sehingga proses pembinaan akhlak siswa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Andi Setiawan, S.Pd.I dan observasi tanggal 9 Maret 2018 di SD Muhammadiyah Siraman Wonosari Gunungkidul walaupun proses penerapan metode pembinaan akhlak siswa dapat berjalan dengan lancar, tetapi bukan berarti tidak ada faktor penghambatnya. Hambatan tersebut terdiri dari 2 faktor :

- a. Hambatan yang terdapat pada siswa (intern siswa), diantaranya adalah :

1) Pengaruh teman disekolah

Perilaku teman lingkungan rumah dan teman bermain juga dapat menghambat pembinaan akhlak. Karena anak cenderung meniru perilaku temannya apabila temannya melakukan sesuatu misalnya berkata tidak baik, tidak menjaga kebersihan kelas, ada rasa takut dikucilkan oleh teman-temannya jika tidak mengikuti ajakan mereka. Maka teman sangat berpengaruh pada baik buruk perilaku siswa.

2) Jadwal pulang

Jadwal pulang sekolah sebelum datang waktu sholat dzuhur menghambat pembelajaran pembiasaan sholat berjamaah karena anak-anak lebih menginginkan segera pulang kerumah daripada harus menunggu sholat terlebih dahulu, beberapa anak menganggap sholat merupakan beban.

3) Keteladanan guru

Ketika tiba waktu sholat guru tidak segera mengajak dan mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri melakukan sholat.

b. Hambatan yang terdapat pada luar siswa (ekstern siswa)

1. Orang tua mengisi buku PIATA (Pantauan Ibadah Ibu Ayah dan Anak) tidak sebenarnya.

Dalam mengisi buku PIATA yang diberikan guru kepada orang tua siswa dengan tujuan untuk memantau akhlak,

perilaku dan ibadah siswa dirumah, kadang orang tua siswa tidak mengisi sesuai kenyataan. Mereka cenderung mengisi agar anaknya terlihat baik dan berakhlak mulia. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengevaluasi hasil buku PIATA.

2. Pengaruh teman

Perilaku teman lingkungan rumah dan teman bermain juga dapat menghambat pembinaan akhlak. Karena anak cenderung meniru perilaku temannya apabila temannya melakukan sesuatu dan berkata yang tidak baik. Maka teman sangat berpengaruh pada baik buruk perilaku siswa.

3. Dampak negatif kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi seperti handphone dan internet selain membawa dampak yang positif juga membawa dampak yang negatif bagi siswa, khususnya dalam pembinaan akhlak. Siswa kadang berperilaku seperti tokoh idola yang mereka lihat di televisi. Selain itu banyak siswa yang sudah memiliki handphone sendiri, sehingga anak terlalu asyik bermain dengan handphone dan tidak memperhatikan pembelajaran. Guru harus tegas dalam memperingatkan siswa agar fokus dalam mengikuti pelajaran disekolah.

4. Sopan santun dalam berbicara

a) Lingkungan keluarga

Di dalam keluarga tidak dibiasakan berbicara dengan menggunakan bahasa yang santun terhadap orang yang lebih tua, sebaya dan lebih muda sehingga menganggap bahwa berbicara itu terhadap siapa saja sama, mereka lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa *ngoko*.

b) Lingkungan masyarakat

Kebanyakan lingkungan masyarakat tidak menggunakan bahasa yang santun.

Dari hasil pembahasan diatas yaitu berdasarkan wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan pembinaan akhlak siswa SD Muhammadiyah Siraman Wonosari Gunungkidul adalah hambatan yang terdapat pada siswa (intren siswa) yaitu keadaan pengaruh teman, keteladanan guru, jadwal pulang, dan kurangnya guru laki-laki. Hambatan yang kedua adalah hambatan yang terdapat pada luar siswa (ekstrn siswa) diantaranya adalah Orang tua mengisi buku PIATA (Pantauan Ibadah Ibu Ayah dan Anak) tidak sebenarnya, pengaruh teman bermain, dampak negatif kemajuan teknologi, kurangnya pembiasaan sikap sopan santun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Cara penanggulangan terhadap akhlak siswa tidak terpuji SD Muhammadiyah Siraman, Wonosari, Gunungkidul

Hambatan- hambatan yang terjadi dalam penerapan metode pembinaan akhlak harus diminimalisir agar hambatan itu tidak terjadi. Harus ada upaya-upaya tertentu dari guru Pendidikan Agama Islam dan tentunya semua pihak baik Kepala Sekolah, guru, orang tua, lingkungan sekitar agar pembinaan akhlak siswa berjalan dengan baik sesuai dengan penerapan metode pembinaan akhlak yang telah ada di SD Muhammadiyah Siraman Wonosari Gunungkidul. Adapun langkah – langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi hambatan pembinaan akhlak siswa SD Muhammadiyah Siraman berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Maret 2018 diantaranya sebagai berikut :

a. Guru Menerapkan pembiasaan

Untuk menarik perhatian siswa agar terbiasa melakukan akhlak terpuji maka Pembiasaan dilakukan dengan cara hati yang sabar dan ikhlas menggunakan dengan kelembutan agar siswa merasa nyaman ketika di biasakan untuk berperilaku (*akhlakul karimah*) akhlak yang baik.

b. Bekerjasama dengan pihak sekolah

untuk membuat peraturan sekolah dan jadwal kepulangan siswa maka dengan cara di berikan jadwal setelah sholat bukan

setelah KBM agar nantinya saat sholat dzuhur berjama'ah anak nyaman dalam sholat dan tidak terbebani selain itu anak tidak lantas terburu-buru ingin pulang

c. Bekerjasama dengan guru kelas

Mengajak dan mendorong anak untuk tebiasa sholat dan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru setelah sholat atau telah waktunya waktu pulang

d. Menggunakan metode cerita

Agar anak tidak bosan dengan pembinaan akhlak siswa yang monoton maka dengan ceritalah guru dapat menuangkan kisah – kisah islami contohnya kisah nabi Muhamad SAW.

e. Memberikan motivasi kepada siswa sebanyak-Banyaknya dalam hal pembinaan akhlakul karimah (akhlak terpuji)

f. Bekerjasama dengan orang tua

Pentingnya peran orang tua dalam akhlak terpuji pada anak melalui pendidikan parenting untuk orang tua siswa dan buku pantauan ayah ibu dan anak (PIATA) agar orang tua selalu mengarahkan, membimbing, mengawasi anak ketika dirumah sehingga mendukung dalam upaya pembinaan akhlak di sekolah melakukan home visit dan observasi dirumah siswa untuk menjalin silaturahmi dengan orang tua sekaligus memantau perkembangan anak dirumah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara menanggulangi hambatan pembinaan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Siraman diantaranya adalah Guru Menerapkan pembiasaan akhlak baik, Bekerjasama dengan pihak sekolah, Menggunakan metode cerita dalam membina akhlak, Memberikan motivasi kepada siswa sebanyak-Banyaknya dalam hal pembinaan akhlakul karimah (akhlak terpuji), Bekerjasama dengan orang tua untuk membimbing dan mengawasi anaknya ketika dirumah.